

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI IAIM SINJAI
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2019
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES STUDI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Diajukan Oleh:

A.NURUL HIDAYAH
NIM. 190303043

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2022/2023**

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI IAIM SINJAI
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2019
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES STUDI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

A.NURUL HIDAYAH
NIM. 190303043

Pembimbing:

1. Salam, SE., M.M
2. Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD)SINJAI
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Nurul Hidayah

NIM : 190303043

Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



A.Nurul Hidayah
NIM.190303043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya Terhadap Proses Studi Oleh A. Nurul Hidayah Nomor Induk Mahasiswa 190303043 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023 M bertepatan dengan 7 Zulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Nurjannah, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
Salam, S.E.,M.M.	Pembimbing I	(.....)
Muhammad Kadir, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai


Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.
NBM. 1213397

ABSTRAK

A. Nurul Hidayah. *Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya Terhadap Proses Studi.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 (2) Implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswi IAIM Sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai program studi ekonomu syariah angkatan 2019 yaitu tidak begitu dipengaruhi oleh perkembangan zaman ataupun tren yang sedang populer di kalangan masyarakat terkhusus mengenai gaya hidup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor terkhusus faktor kondisi sosial dilingkungan serta faktor ekonomi masing-masing mahasiswa. Selain itu, Implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi yaitu memiliki dampak positif serta dapat pula berdampak negative. Hal ini tentunya disebabkan bagaimana perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa tersebut bisa mempengaruhi studi ini tergantung dari mahasiswa itu sendiri serta latar belakang kehidupan ekonominya. Oleh karena itu mahasiswa sebagai

pihak terpelajar harusnya lebih mampu memanager kehidupan agat tidak berdampak negatif.

Kata Kunci: *Konsumtif, Studi, Mahasiswi*

ABSTRACT

A. Nurul Hidayah. Analysis of Consumptive Behavior of Female Students of the 2019 IAIM Sinjai Sharia Economics Study Program and Its Implications for the Study Process. Thesis. Sinjai: Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Law, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023

This research aims to determine: (1) Consumptive Behavior of Female Students of the IAIM Sinjai Sharia Economics Study Program Class of 2019 (2) Implications of the consumptive behavior of female Islamic Economics students of the Class of 2019 on the study process. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects in this research were 6 female students of the IAIM Sinjai sharia economics study program class of 2019. The data collection techniques used were observation, structured interviews and documentation.

The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the consumer behavior of IAIM Sinjai sharia economics study program students class of 2019 is not really influenced by current developments or trends that are popular among society, especially regarding lifestyle. This is caused by several factors, especially social conditions in the environment and economic factors for each student. Apart from that, the implications of the consumer behavior of sharia economics students from the class of 2019 on the study process have a positive impact and can also have a negative impact. This is of course due to how consumer behavior carried out by students can influence this study depending on the student himself and his economic life background. Therefore, students as educated people should be better able to manage their lives so that it does not have a negative impact.

Keywords: Consumptive, Study, Female student

المستخلص

أ. نور الهداية. تحليل السلوك الاستهلاكي للطلبات في قسم الاقتصادية الشرعية لعام ٢٠١٩ وآثاره على عملية الدراسة. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الاقتصادية الشرعية، كلية الاقتصادية و أحكام الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) السلوك الاستهلاكي لطلبات قسم الاقتصادية الشرعية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي لعام ٢٠١٩ (٢) آثار السلوك الاستهلاكي لطلبات قسم الاقتصادية الإسلامية لعام ٢٠١٩ على عملية الدراسة. يتم تضمين هذا البحث في البحوث الظاهرية باستخدام نهج نوعي. كانت الموضوعات في هذا البحث ٦ طالبات من فئة قسم الاقتصادية الشرعية لعام ٢٠١٩. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات المنظمة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن سلوك المستهلك لطلبات قسم الاقتصادية الشرعية لعام ٢٠١٩ لا يتأثر حقًا بالتطورات أو الاتجاهات الحالية التي تحظى بشعبية بين المجتمع، خاصة فيما يتعلق بنمط الحياة. يحدث هذا بسبب عدة عوامل، خاصة الظروف الاجتماعية في البيئة والعوامل الاقتصادية لكل طالب. بصرف النظر عن ذلك، فإن تداعيات سلوك المستهلك لطلاب الاقتصاد الشرعي من فصل ٢٠١٩ على عملية الدراسة لها تأثير إيجابي ويمكن أن يكون لها أيضا تأثير سلبي. هذا بالطبع بسبب كيفية تأثير سلوك المستهلك الذي يقوم به الطلاب على هذه الدراسة اعتمادا على الطالب نفسه وخلفيته الاقتصادية في الحياة. لذلك، يجب أن يكون الطلاب كأشخاص متعلمين أكثر قدرة على إدارة حياتهم حتى لا يكون لها تأثير سلبي.

الكلمات الأساسية: استهلاكية، دراسة، الطالبة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا أَلَمِيبِنُو الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهَا جَمِيعًا مَبْعُودًا

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Andi Rauf dan Ibu Andi Hayana yang telah mendidik dan membesarkan serta suami A. Muh. Saifullah, adik Andi Dewi Putri dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Bapak Dr. Firdaus M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Bapak Dr. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

6. Bapak Abd. Muhaemin Nabir, SE.,M.Ak.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
7. Bapak Salam, SE., MM. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Kadir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II;
8. Bapak Salam, SE., MM selaku ketua Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Ahmad DahlanSinjai;
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad DahlanSinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu selama proses peneleitian;
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad DahlanSinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT,

dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 09 Juni 2023

Penyusun,

A. Nurul Hidayah
NIM: 190303043

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Keabsahan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan	29
Tabel 2 Periodeisasi Kepemimpinan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 4 SK. Pembimbing

Lampiran 5 Izin Penelitian

Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 Biodata Penulis

Lampiran 8 Keterangan Plagiasi

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing dan kebutuhan itu berusaha ia penuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang berlebihan. Hal tersebut menyebabkan seseorang untuk bersifat konsumtif. Konsumtif adalah sifat mengkonsumsi, memakai, dan menggunakan sesuatu secara berlebihan mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta menghilangkan skala prioritasnya, mahasiswa/remaja merupakan obyek yang menarik untuk diminati para ahli pemasaran karena biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang bermerek atau yang menjadi *trend center* di kampusnya agar dianggap tidak ketinggalan zaman.

Seorang remaja akan cenderung untuk terlibat dalam pertemanan sebaya sebagai kelompok sosial dalam pencarian identitasnya. Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun. Pendidik dan orang tua harus saling bertukar informasi

tentang perkembangan karakter (Surianti dkk, 2022). Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar disebuah lembaga pendidikan yang bernama Universitas dan telah memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa yang telah ditetapkan oleh Universitas. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya atau masyarakat rumah tangga yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya (Gayo & Wirawan, 2008). Kebutuhan mahasiswa terdiri dari alat tulis kerja, buku paket kuliah, transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya serta alat penunjang lainnya yang menjadi keperluan masa perkuliahan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentu ada pengeluaran yang dilakukan. Pemenuhan kebutuhan memang sangat penting artinya untuk mengantarkan seseorang pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa akan melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal-hal yang berbaur konsumtif seperti suka berbelanja.

Kegiatan konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa yang dipakai langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Membeli sesuatu untuk memenuhi

kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal yang biasa atau lumrah pada kehidupan sehari-hari, selama membeli itu benar-benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer (Kurniawan, 2017). Contohnya seperti membeli *handphone* untuk alat komunikasi. Namun yang akan menjadi permasalahan ketika dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut seseorang atau lebih khusus pada mahasiswa yang mengembangkan perilaku yang mengarah ke pola konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan (Patricia & Handayani, 2014). Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keigian daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. Apabila dikaitkan dengan contoh sebelumnya, membeli *handphone* untuk komunikasi adalah wajar, namun berbeda halnya apabila membeli *handphone* dengan mengikuti *trend, trend* berganti *handphone* selalu berganti pula, bahkan memiliki *handphone* lebih dari dua

buah. Sebagai mahasiswa sebaiknya memanfaatkan uang tersebut untuk keperluan yang lebih seperti membeli buku penunjang perkuliahan, mencari bahan referensi dan lain sebagainya. Modernisasi menghadirkan perubahan sosial, meliputi dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, kesenian, dan hal lainnya.

Modernisasi digunakan untuk menunjukkan pada berbagai tahapan perkembangan sosial yang didasarkan pada industrial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa yang modern, urbanisasi, infrastruktur atau tata kota dan lain sebagainya. Adanya era modernisasi ini menjadikan tingkat keragaman kebutuhan manusia semakin meningkat. Hal ini menjadi peluang bagi produsen untuk berlomba-lomba membrikan inovasi baru. Produk yang menarik dengan kualitas yang baik menjadi incaran bagi setiap konsumen, sehingga semakin banyak produk-produk maupun jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen. Keinginan untuk membeli sesuatu ini bisa muncul dikarenakan melihat iklan di televisis dengan rayuan-rayuan iklan yang diberikan, ikut-ikutan teman yang mengikuti mode yang sedang berkembang, dan seringkali mementingkan gangsiya agar tidak ketinggalan zaman. Seseorang akan melakukan perilaku konsumtif

dengan mengacu pada apa yang ditentukan oleh kelompok referensinya. Kelompok referensi merupakan tempat bagi individu untuk melakukan perbandingan, memberi nilai, informasi dan menyediakan suatu bimbingan ataupun petunjuk untuk melakukan konsumsi (Hotpascaman, 2010).

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan lain-lain (Rahman&Kadir, 2019). Terkait perilaku konsumtif mahasiswi pendidikan multikultural penting bagaimana menerapkan sikap disiplin terutama dalam hal budaya dan status sosial sebagai seorang mahasiswa. Kelompok referensi dalam hal ini teman sebaya yakni sesama mahasiswa. Kelompok referensi ini sebaiknya saling memberi masukan tentang dunia kampus, saling tukar pikiran mengenai mata kuliah yang diajarkan dan berbagai ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya mereka saling berlomba menunjukka hal baru dari mereka, dan berusaha mengejar dari ketinggalan tersebut. gaya hidup (*Life Style*) berbeda dengan cara hidup (*Way Of Life*). Cara

hidup ditampilkan dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, pola-pola tatanan sosial, dan mungkin juga cara seseorang berbahasa. Sedangkan gaya hidup bisa diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain.

Gaya hidup mengandung pengertian cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Gambaran gaya hidup mahasiswa yang diharapkan yakni mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Dengan mengikuti berbagai aktivitas kampus, aktif di kelas, maupun dalam organisasi, dan lain sebagainya. Berfikir secara rasional dengan perkembangan yang ada, tidak memilih serta merta akan kepuasan tapi kebutuhan. Tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang diluar sana karena tetap fokus pada masa perkuliahannya. Maksudnya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada

gaya hidup mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama-kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup. Hal ini membawa mahasiswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya mahasiswa diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Menjadikan mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, yang seharusnya kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak (Hasmiati dkk, 2022). Namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pameran penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan kampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang

memiliki kemampuan dalam hal *financial* menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Persepsi mahasiswa ini berdasarkan wawasan, pengalaman, asumsi, pandangan yang bersifat evaluatif, spesifik dan relevan serta dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Sehingga faktor-faktor tersebut membuat pandangan individu, tidak sama satu sama lain dan akan mempengaruhi individu lain dalam memberikan gambaran pada objek tertentu (Hasmiati dkk, 2022). Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar. Uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan mereka dibanding dengan membeli perlengkapan kampus yang lebih penting sebagai pendukung kuliah. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah

mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswi program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan implikasinya terhadap proses dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar. Perilaku konsumtif adalah menjadi hal yang fenomenal dikalangan wanita Indonesia khususnya Mahasiswi IAIM Sinjai. Dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya terhadap Proses Studi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan penelitian ini, maka diberikan batasan masalah. Penulis hanya akan membahas masalah mengenai perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya terhadap Proses Studi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019?
2. Bagaimana implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perilaku Konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis (ilmiah)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah ada sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan suatu penelitian pada objek yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas, menambah pengetahuan dan keilmuan serta kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan dibangku perkuliahan, di jurusan Ekonomi Syariah khususnya dalam memahami perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai dan Implikasinya terhadap Proses studi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai serta mendapatkan gelar (SE);

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya;
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang analisis perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai dan implikasinya terhadap proses studi;
- d. Dalam hasil penelitian ini diharapkan uraian-uraian yang dibahas dalam permasalahan ini dapat menjadi sumbangsi motivasi sekaligus sebagai bahan informasi positif bagi mahasiswi;
- e. Dalam hasil penelitian ini diharapkan turut memberikan sumbangsi pemikiran tentang perilaku konsumtif;
- f. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembang oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep dan Teori Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sesuatu tindakan dalam membeli suatu barang bukan karena membutuhkan barang tersebut, tetapi karena untuk memenuhi keinginan, dan biasanya dilakukan secara berlebihan yang menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Perilaku konsumtif ditandai karena adanya hidup bermewah-mewahan dan gelamor, dengan menggunakan barang yang dianggap mahal demi memberikan kenyamanan dan kepuasan fisik sebesar-besarnya dalam memenuhi kesenangan hasrat semata (Lestari dkk, 2017).

Pengaruh konsumtif dalam islam mengarahkan paling tidak tiga hal dalam berkonsumsi. Pertama, jangan boros. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Kedua, seimbangkan pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim hendaknya mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga sedapat mungkin tidak berhutang. Karena hutang, menurut Rasulullah SAW

akan melahirkan keresahan pada malam hari, dan kehinaan pada siang hari. Dan terakhir yang ke tiga, tidak bermewah-mewah. Islam juga melarang ummatnya hidup dalam kemewahan sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Waqiah : 41 – 46)

Terjemahnya:

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu. Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih, dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewah-mewah. Dan mereka terus menerus mengerjakan dosa yang besar (Departemen Agama R.I, 2010)

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya. Di dalam kehidupan manusia, kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi tingkat kepentingannya, yaitu:(Ahman, 2007) Kebutuhan primer, kebutuhan ini adalah kebutuhan yang harus dan wajib terpenuhi di dalam kehidupan. Kebutuhan primer dapat dikatakan sebagai kabutuhan pokok yang harus terpenuhi seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

a. Kebutuhan sekunder, kebutuhan ini adalah kebutuhan yng tidak harus dipenuhi tetapi apabila

mampu memenuhinya tidak apa-apa dengan syarat kebutuhan primernya sudah terpenuhi. Misalnya membeli televisi atau kulkasa dalam rumah (Nurevitasari, 2021).

- b. Kebutuhan tersier, kebutuhan ini adalah kebutuhan yang bersifat mewah. Pada umumnya, kebutuhan ini dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi misalnya mobil dan perhiasan.

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi didalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batasa dan individu lebih mementingkan keinginan dan ditandai oleh kehidupan yang mewah dan berlebihan. Seorang individu harus membuat keputusan untuk

membeli sesuatu namun tidak mengetahui konsekuensi pilihan tindakannya pada suatu hal yang lain.

Menurut sumartono, perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada diri seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan tetapi sudah pada faktor keinginan. Seseorang yang memiliki pola belanja yang berlebihan yang dilakukan terus menerus dengan menghabiskan begitu banyak cara, waktu dan uang hanya untuk membeli atau mendapatkan barang-barang yang diinginkan namun tidak selalu dibutuhkan secara pokok oleh dirinya (Insani, 2017).

Menurut Lina dan rasyid, berikut adalah aspek-aspek yang terdapat di dalam perilaku konsumtif (Tohiroh, 2015).

a. Pembelian implusif (*impulsive buying*)

Menurut kharis, *impulsive buying* adalah perilaku seseorang yang apabila dalam membeli sesuatu tidak direncanakan terlebih dahulu, sedangkan menurut Rook adalah pembelian yang terjadi ketika konsumen mengalami desakan tiba-tiba, yang biasanya sangat kuat dan menetap untuk

membeli sesuatu dengan segera. Dorongan pembelian ini adalah sifat foya-foya dan dapat merangsang konflik emosional, sehingga aspek ini mudah terjadi karena adanya keinginan konsumen uang berubah-ubah. Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang berperilaku membeli suatu barang hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan yang sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b. Pemborosan dan berlebihan

Perilaku konsumtif adalah sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak uang tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas. Boros adalah membelanjakan sesuatu tidak pada tempatnya ataupun melebihi ukuran yang semestinya.

c. Mencari kesenangan (non national buying)

Aspek ini adalah dimana konsumen membeli suatu barang yang sebenarnya bukan untuk kebutuhan namun hanya dilakukan untuk mencari kesenangan. Salah satu yang di cari adalah kenyamanan fisik dimana seseorang akan merasa

senang apabila menggunakan barang yang dapat membuat dirinya lain daripada yang lain dan akan membuat dirinya lebih trendy.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:(Sangadji & Sopiah, 2013)

1) Faktor internal

a) Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah dan menginterpretasikan informasi. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua yaitu:(Hasmiati dkk, 2022).

(a). Faktor Internal: Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

(b). Faktor Eksternal: Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengurangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

b) Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi dan tempat tinggal.

c) Motivasi dan keterlibatan

Sumarwan menyimpulkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebituhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan itu.

d) Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar disebut pengetahuan konsumen. Menurut Engel, pengetahuan konsumen dibagi dalam tiga bidang umum, yaitu pengetahuan produk (*purchase knowledge*), dan pengetahuan pemakaian (*usage knowledge*).

e) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan faktor motivasional yang belum menjadi tindakan. Sikap merupakan hasil belajar. Sikap merupakan nilai yang bervariasi (suka-tidak suka). Sikap ditujukan terhadap suatu objek, bisa personal atau non personal.

f) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar yang berdampak terhadap adanya perubahan kognitif, afektif,

dan psikomotor secara konsisten dan relatif permanen.

g) Kelompok usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Anak-anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Berbeda dengan halnya remaja, mereka cenderung mulai mempertimbangkan beberapa hal seperti mode, desain, warna dan sebagainya. Berbeda halnya dengan orang tua atau dewasa, mereka akan mempertimbangkannya dengan matang dengan beberapa hal seperti harga, manfaat, dan lain-lain.

h) Gaya hidup

Orang-orang yang berasal dari sub budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup individu merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup

menggambarkan “keseluruhan diri seseorang”, yang berinteraksi dengan lingkungannya

2) Faktor eksternal

a) Budaya

Budaya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa yang ditawarkan.

b) Kelas sosial

Kelas sosial mengacu pada pengelompokan orang yang sama dalam perilaku berdasarkan posisi ekonomi mereka dalam pasar. Kelas sosial ditentukan oleh banyak faktor antara lain pekerjaan, prestasi pribadi, interaksi, pemilihan, orientasi nilai dan kesadaran kelas.

c) Keanggotaan dalam suatu kelompok (*group membership*)

Setiap orang akan bergabung dengan kelompok-kelompok tertentu. Alasan bergabungnya seseorang di dalam individu terkadang dikarenakan misalnya memiliki

kesamaan hobi, kesamaan profesi dan sebagainya.

d) Faktor situasional

Situasi dapat dipandang sebagai pengaruh yang timbul dari faktor yang khusus untuk waktu dan tempat yang spesifik yang lepas dari karakteristik konsumen dan karakteristik objek. Situasi konsumen dapat dipisahkan menjadi dua yaitu komunikasi, dan situasi pembelian (Al-Ghifari, 2002).

2. Indikator Perilaku Konsumtif

Tiga langkah paling mudah untuk memahami perilaku konsumen yaitu: (Pyndick & Rubinfeld, 2014)

- a. Referensi/selera konsumen: langkah pertama adalah mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang memilih satu produk ketimbang produk lain. Kita akan melihat bagaimana *preferensi* konsumen atas berbagai barang dapat digambarkan secara grafis dan aljabar.
- b. Kendala anggaran: konsumen mempertimbangkan harga. Pada langkah 2, kita akan mempertimbangkan fakta bahwa konsumen

memiliki batasan pendapatan yang membatasi kuantitas barang yang mereka beli.

- c. Pilihan konsumen: dengan selera dan pendapatan terbatas yang ada, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini tergantung pada harga berbagai barang. Oleh karena itu, memahami pilihan konsumen akan membantu kita dalam memahami permintaan yaitu, berupa kuantitas barang yang konsumen pilih untuk dibeli bergantung pada harganya.

Indikator perilaku konsumtif (Sumartono, 2002), yaitu:

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik. Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna yang menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli

yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status. Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas social yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan public figure produk tersebut.
- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif, yaitu: membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli

produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

3. Perilaku Konsumtif Dalam Ekonomi Islam

a. Kebutuhan dan keinginan dalam ekonomi islam

Kebutuhan dan keinginan dalam ekonomi konvensional merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Artinya keinginan seseorang akan berkaitan dengan konsep kepuasan. Dan yang menjadi masalah adalah apabila keinginan itu terus berkembang dan masuk ke area yang pemenuhan kebutuhan dengan cara yang berlebih-lebihan dan mubazir. Maka hal yang seperti itu yang bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara

sempurna, berbeda dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya. Disisi lain, keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun suatu barang(Sangadji & Sopiah, 2013).

Secara umum, pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan manfaat fisik, spiritual, intelektual ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata. Apabila yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan, maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama pemenuhan tersebut maka martabat manusia akan meningkat. Semua yang ada di bumi ini

diciptakan untuk kepentingan manusia. Namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang atau jasa yang halal baik secara wajar dan tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah (suara akibat atas terpenuhinya suatu kebutuhan atau fitrah (manfaat) atau tidak mendatangkan mudharat (sesuatu yang tidak menguntungkan)(Ahman, 2007).

Tabel 1.1 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan

Karakteristik	Kebutuhan	Keinginan
Sumber	Fitrah Manusia	Hasrat (nafsu) Manusia
Hasil	Manfaat dan Berkah	Kepuasan
Ukuran	Fungsi	Preferensi atau selera
Sifat	Objektif	Subjektif
Tuntutan Islam	Dipenuhi	Dibatasi atau dikendalikan

Perspektif dalam Islam, kebutuhan ditentukan oleh masalah dan berhubungan dengan

kerangka maqashid Al-Syariah. Imam Ghazali membedakan antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajah*). Menurut Imam Ghazali, kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Dan menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi, sehingga tidak kosong dari makna ibadah. Konsumsi dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi islam dan usaha untuk pencapai tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama (Fauzia & Riyadi, 2014).

b. Konsep masalah dalam ekonomi islam

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memenuhi kesejahteraannya. Imam Shatibi menggunakan istilah masalah yang maknanya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Masalah merupakan tujuan hukum syara' yang paling utama. Menurut Imam Shatibi, masalah

adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan dimuka bumi ini. Lima elemen dasar tersebut adalah kehidupan atau jiwa (al-nafs), harta benda (al-mal), keyakinan (al-din), akal (al-aql), dan keturunan (al-nasl). Semua barang atau jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen tersebut pada setiap individu yang disebut masalah.

Tujuan konsumsi di dalam Islam bukanlah konsep *utility* atau kepuasan melainkan masala. Tidak semua barang atau jasa memberikan *utility* atau kepuasan yang mengandung masalah di dalamnya, sehingga tidak semua barang atau jasa dapat dan layak di konsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep kepuasan dan pemenuhan kebutuhan (yang terkandung di dalam masalah), perlu membandingkan tingkatan-tingkatan tujuan hukum syara' yaitu:(Nasution, 2007)

- 1) Daruriyyah, tingkatan ini merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan akhirat, yakin

terpenuhinya lima elemen dasar kehidupan yaitu kehidupan atau jiwa (al-nafs), harta benda (al-mal), keyakinan (al-din), akal (al-aql), dan keturunan (al-nasl). Jika tujuan ini diabaikan, maka akan menimbulkan kerusakan di dunia dan akhirat.

- 2) Hajiyyah, tingkatan ini merupakan tujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Tingkatan tidak diharuskan untuk menjaga lima elemen pokok tapi hanya untuk menghilangkan kesempitan dan berhati-hati dalam lima elemen pokok tersebut.
- 3) Tahsiniyyah, tingkatan ini bertujuan untuk menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Tingkatan ini bisa dikatakan sebagai pelengkap dari kedua tingkatan yang ada.

Konsumsi berhubungan erat dengan manfaat (masalah) dan berkah dari suatu barang atau jasa. Adapun karakteristik masalah dan berkah dalam konsumsi adalah sebagai berikut:(Nasution, 2007)

1) Manfaat

- a) Manfaat material, yaitu berupa di perolehnya tambahan harta bagi konsumen akibat pembelian suatu barang atau jasa. Manfaat materian ini berbentuk murahnya harga, potongan harga dan lain-lain.
- b) Manfaat fisik atau psikis, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis manusia, seperti rasa lapar, haus, kedinginan, kesehatan dan lain-lain.
- c) Manfaat intelektual, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan akal manusia ketika ia membeli suatu barang atau jasa, seperti kebutuhan tentang informasi, pengetahuan dan keterampilan.
- d) Manfaat terhadap lingkungan, yaitu berupa adanya manfaat besar dari pembelian suatu barang atau jasa yang akan dirasakan. Misalnya mobil wagon dibandingkan dengan mobil sedan yang memiliki eksternal lebih tinggi yaitu dapat mengangkut banyak penumpang misalnya keluarga ataupun tetangga.

e) Manfaat jangka panjang, yaitu terpenuhinya kebutuhan duniawi jangka panjang atau terjaganya generasi masa mendatang terhadap kerugian akibat dari tidak membeli suatu barang atau jasa.

2) Berkah

Selain mendapatkan manfaat dari konsumsi barang atau jasa, kegiatan konsumsi juga harus memberikan berkah bagi konsumen. Berkah ini akan di dapatkan apabila seluruh hal berikut dilakukan dalam konsumsi, yaitu:

- a) Barang atau jasa yang di konsumsi bukan merupakan barang haram.
- b) Tidak berlebih-lebihan dalam jumlah konsumsi.
- c) Diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah.

3) Perilaku konsumtif dalam ekonomi Islam

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang membelanjakan hartanya untuk hal-hal yang tidak berguna dan berlebih-lebihan perilaku ini berhubungan dengan hidup yang tabdzir dan isyraf, dan ini tidak dibenarkan di dalam ekonomi Islam. Islam memberikan sikap yang tegas untuk

perilaku konsumtif, salah satunya adalah pelarangan terhadap sesuatu yang berlebihan yang tidak mendatangkan manfaat.

Menurut Muhammad Hasan Al-Hamshih, pemborosan itu sangat terkait dengan kadar ketaatan kita kepada Allah. Semakin boros seseorang maka semakin lemah tingkat ketaatannya kepada Allah. Berarti bahwa orang yang boros berada dalam jalan yang sama terhadap setan. Keduanya berada pada jalur pembangkangan kepada Allah. Imam Syafi'i memberikan pernyataan bahwa tabdzir adalah membelanjakan harta untuk yang tidak dibenarkan. Juhur ulama berpendapat bahwa di dalam hal kebaikan tidak ada istilah mubadzir. Akan tetapi, barang siapa yang membelajakan hartanya demi nafsu belaka dan melebihi kebutuhannya sampai hartanya habis, maka ia termasuk kategori pemboros.

Dikatakan berlebih-lebihan jikalau dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di luar batas-batas kewajaran. Yaitu berlebih-lebihan dalam hal makanan, berpakaian, membangun rumah, dan

pemenuhan hiburan. Jadi, jika seseorang membelanjakan uangnya untuk kebutuhan hidupnya secara layak, maka ia tidak termasuk orang-orang yang boros. (Syiqqah, 1997)

Selain perilaku boros yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada juga perilaku konsumtif yang lain yaitu isyraf. Perilaku ini mempunyai kesamaan dengan perilaku tabdzir, sama-sama perilaku yang berlebih-lebihan dalam hal konsumsi, namun perilaku isyraf lebih kepada bermewah-mewah. Kemewahan merupakan sifat utama penduduk neraka, kemegahan dalam pandangan Islam merupakan faktor utama dari kerusakan maupun kehancuran individu dan masyarakat. Menurut Imam Al-Razi, orang yang mewah adalah yang sombong karena kenikmatan dan kemudahan hidup. Tidak boleh berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya walaupun di jalan yang halal. Rasulullah bahkan melarang seorang sahabat untuk berlebih-lebihan ketika sedang berwudhu walaupun hanya dengan menggunakan air sungai yang sedang mengalir.

Islam memberi batasan dari segi kualitas dan batasan dari segi kuantitas di dalam menggunakan harta. Membelanjakan harta yang dibatasi dengan kualitas yang tidak dibolehkannya seorang muslim membelanjakan hartanya untuk barang-barang haram. Adapun batasan secara kuantitas adalah manusia tidak boleh terjebak dalam kondisi yang berlebih-lebihan. Terlebih untuk sesuatu yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

Bersenang-senang untuk urusan dunia dibolehkan di dalam Islam. Namun bersenang-senang harus ada keseimbangan. Islam menginginkan keseimbangan di dalam segala hal, begitu juga di dalam urusan yang berkaitan dengan harta benda. Islam mengharuskan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi, seimbang dalam hal modal dan usaha, seimbang dalam hal produksi dan konsumsi, dan juga yang lainnya. Islam melarang seseorang untuk melakukan suatu pemerosan, hidup dalam keadaan yang berlebih-lebihan dan juga islam melarang hidup dalam

keadaan yang bakhil dan kikir(Fauzia & Riyadi, 2014).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun sumber yang penulis temukan yakni sebagai berikut:

1. Tiya Waryanti dengan judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha dan Tidak Memiliki Usaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Metro)”. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan jawaban tentang perbandingan perilaku konsumtif mahasiswa yang memiliki usaha dan tidak memiliki usaha. Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 23 mahasiswa yang memiliki usaha dan 181 yang tidak memiliki usaha. Objek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016 di IAIN Metro. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku konsumtif mahasiswa yang memiliki usaha dan tidak memiliki usaha pada

mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 IAIN Metro, mahasiswa yang memiliki usaha melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan mereka bukan pada keinginan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki usaha tingkat konsumsinya berdasarkan pada keinginan membeli barang, tergiur harga yang murah, ikut-ikutan teman, dan tanpa memperhatikan kegunaan barang tersebut.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama meneliti tentang perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Tiara Febriani dengan judul “Pengaruh Media Sosial Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2016)”. Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan pengaruh gaya hidup hedonis terhadap

perilaku konsumtif mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan, karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti data-data berupa angka-angka dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan hal yang sama bahwa secara persial bahwa gaya hidup hedonis pengaruh perilaku konsumtif karena gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Ada pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 31,3% dan ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 19,7%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis data dengan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

3. Ulfatihar Rosakusuma dengan judul “Analisis Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 UIN Mataram Pada Trend Fashion (Pakaian)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana faktor eksternal mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswi jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2016 UIN Mataram pada *trend* pakaian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan ekonomi dan bisnis islam angkatan 2016 UIN Mataram. Data yang digunakan adalah primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat pada keabsahan data dimana penelitian sebelumnya menggunakan *uji credibility*, *transferability*, *ependability*, dan *confirmability*(Sugiyono, 2017). Sedangkan penelitian

sekarang dengan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup seorang individu. Fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Murdianto, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang. Penelitian kualitatif, data kualitatif

adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar(Sugiyono, 2018). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2017).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur(Siyoto&Sodik, 2015). Definisis operasional dimaksudkan untuk menyatukan pemahaman terkait judul skripsi ini yakni analisis perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan implikasinya terhadap proses studi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat oleh pembaca. Maka, definisi operasional pada proposal skripsi ini ialah untuk mengkaji bagaimana perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan bagaimana implikasinya terhadap proses studi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIM Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian selama 2 bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2014). Subjek penelitian ini adalah 6 mahasiswi IAISinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian

ini adalah perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai dan implikasinya terhadap proses studi.

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung di lapangan mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Observasi diusahakan dilakukan dengan keadaan yang wajar tanpa adanya usaha dengan sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi di dalam kenyataan.

2. Wawancara Terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Basuki “Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya” (Sugiyono, 2017). Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan terhadap topik penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda.

Menurut Ulber “Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden” (Arikunto, 2017). Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan ; lah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut. ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut.

kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden dalam peristiwa yang sama.

Keuntungan wawancara terstruktur adalah penulis dapat memperoleh jawaban yang cukup sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Selain itu, peneliti dapat meminta responden untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mendalam berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data file-file, foto-foto, data-data dari informan serta catatan peneliti selama penelitian dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi dalam proses penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang perilaku konsumtif *life style* pakaian syar'i. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan. Objek dalam penelitian kualitatif yang di observasi terdiri atas tiga komponen, diantaranya:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat dalam penelitian ini yakni di kampus IAIM Sinjai.
- b. *Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran. Pelaku yang dimaksud dalam penelitian ini yakni Mahasiswi IAIM Sinjai.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang berlangsung (Sugiyono, 2017). Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif Mahasiswi IAIM Sinjai.

2. Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diketahui dengan pasti oleh peneliti. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat untuk mengumpulkan data

(Sugiyono, 2017).Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan bantuan alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera*, untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan. Dengan adanya foto, maka akan meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi pada saat penelitian berlangsung yaitu foto.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih

menekankan pada data dan informasi dibandingkan dengan sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali ditekankan pada soal validitas dan reliabilitas saja. Akan tetapi untuk mendapatkan data yang valid serta reliabel maka yang dapat diuji validitas dan reliabilitasnya ialah datanya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dinyatakan valid ketika tidak dapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara trigulasi. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Trigulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Adapun jenis-jenis trigulasi antara lain:

1. Trigulasi Sumber

Dalam trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara menguji data yang didapatkan dari beberapa sumber baik dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data yang didapat tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama atau berbeda, serta data yang spesifik dari sumber tertentu. Data yang dianalisis oleh peneliti kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber tersebut.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut akhirnya menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan ataupun pihak lain yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan mana data yang dianggap benar

ataupun mungkin semuanya benar dari sudut pandang berbeda.

3. Trigulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara diwaktu yang tepat, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Validitas atau keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan (Kusumastuti&Khoirin, 2019). Dalam

penelitian ini menggambarkan kenyataan atau keadaan terhadap suatu subyek dalam bentuk kalimat, berdasarkan keterangan, penjelasan dan jawaban-jawaban dari para responden yang berhubungan langsung dengan peneliti ini dengan menguraikan data secara sistematis, sehingga dapat diperoleh arti dan kesimpulan. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilah hal-hal yang pokok, memberikan fokus pada hal-hal penting, dengan mencari pola beserta tema dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Karena jumlah data yang didapat peneliti cukup banyak, reduksi data akan membantu untuk lebih rincinya. Reduksi data akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan ketahap selanjutnya dengan gambaran yang lebih jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, grafik, matrik, maupun teks naratif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dimiliki peneliti berguna untuk memudahkan peneliti

memahami suatu gambaran dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. *Conclusiondrawing/verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi ialah tahap peneliti akan mengutarakan kesimpulan yang didapatkan dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Kesimpulan ini akan menjurus pada jawaban atas pertanyaan berdasarkan aspek, faktor serta fenomena penelitian dengan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitin dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut(Siyoto&Sodik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAI Muhammadiyah Sinjai

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar memberikan kesempatan kepada Muhammadiyah Sinjai untuk berdiri sendiri sehingga kesempatan itu dipergunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan merubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh Izin Operasional Menteri Agama RI. Status terdaftar dengan surat Keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, karena tuntutan dan peraturan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. Sehingga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah sinjai berubah nama menjadi

Sekolah Tinggi Agama Islam” (STAI Muhammadiyah sinjai dengan menambah jurusan lagi, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu memiliki 2 (dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 juni 1995 tentang perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. IAI Muhammadiyah Sinjai telah mereformasi diri mendapatkan legitimasi menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai pada tahun 2015 oleh Kementrian Agama Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan No. SK: 148/SK/BANPT/Akred/PT/IV/2015. IAI Muhammadiyah Sinjai memiliki 3 (tiga) Fakultas dan 12 Program studi yakni;

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- b. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - c. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - d. Program Studi Tadris Matematika (TM)
Program Pascasarjana PAI
2. Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
- a. Program Studi Ekonomi Syariah (EKOS)
 - b. Program Studi Hukum Perdata Islam (HPI)
 - c. Program Studi Perbankan Syariah (PS)
3. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKI)
- a. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
 - b. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
 - c. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Periodisasi kepemimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1974 sampai sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Periodeisasi Kepemimpinan

NO	Nama	Institusi	Jabatan	Periode
1	Drs. A. Muh Nur Parolai	STIT Muhammadiyah Sinjai	Ketua	1986 - 1995
2	Drs. A. Muh Nur Parolai	STAIM Sinjai	Ketua	1995 - 2005
3	Drs. A. Mucthar Mappatoba, M.Pd	STAIM Sinjai	Ketua	2005 - 2010
4	Dr. Muh. Judrah, S.Ag, M.Pd.I	STAIM Sinjai	Ketua	2010-2014
5	Dr. Firdaus, M.Ag	STAIM Sinjai	ketua	2014-2016
6	Dr. Firdaus, M.Ag	IAIM Sinjai	Rektor	2016-2020
7	Dr. Firdaus, M.Ag	IAIM Sinjai	Rektor	2020-2024

2. Visi Misi Perguruan Tinggi dan Program Studi

a. IAI Muhammadiyah Sinjai

Visi

Islami, Progresif, dan Kompetitif

Misi

- 1) Menyelenggarakan Caturdarma Perguruan Tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan Tinggi yang berdaya saing. Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional, maupun internasional.

b. Prodi Ekonomi Syariah (Ekos)

Visi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi Syariah di Kabupaten Sinjai yang Kompetitif Bermutu dan Profesional Berbasis Nilai-nilai Islam

Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Berkualitas Guna Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang

memiliki Kecakapan Akademik, Profesi, Skill dan Keahlian Ekonomi Syariah.

- 2) Menyelenggarakan Penelitian Untuk Mengembangkan Keilmuan dan Pengetahuan di Bidang Ekonomi Syariah.
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat yang Berorientasi Pada Pengembangan Keilmuan dan Terapan Ekonomi Syariah.
- 4) Kerjasama Dengan Lembaga Lain Untuk Membangun dan Memperluas Jaringan yang Berwawasan Keilmuan Syariah dalam Lingkup Regional dan Nasional.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi perilaku konsumtif mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan implikasinya terhadap proses studi yang dilihat di lapangan disebabkan oleh alasan potongan harga, tawar-menawar, membeli barang *branded* untuk mendapat apresiasi dan status sosial yang lebih tinggi, dan nongkrong di *café/coffe shop* hanya sekedar untuk bersenang-senang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan perilaku konsumtif mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan implikasinya terhadap proses studi pada umumnya memiliki sifat konsumtif yang biasanya diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan kepada orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa, yang menjadi masalah ketika kecenderungan yang sebenarnya diartikan wajar pada mahasiswi ini dilakukan secara berlebihan, seperti lebih besar pengeluaran dibandingkan pendapatan, terkadang yang dituntut diluar dari kemampuan sumber daya yang ada.

Untuk mengetahui perilaku konsumtif mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 dan implikasinya terhadap poses studi, maka penulis melakukan wawancara kepada mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019.

Mengenai perilaku konsumtif mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 penulis telah melakukan wawancara

terhadap beberapa mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2019 tentang hal tersebut, maka penulis mendeskripsikan beberapa uraian sebagai berikut :

a. Sumber Penghasilan Mahasiswa

Perilaku konsumtif sebagai seorang manusia yang hidup di era modern seperti sekarang ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dihindari. Disamping dengan kebutuhan yang semakin meningkat, ada pula hal yang menjadi faktor sehingga hal tersebut bisa terjadi ialah gaya hidup yang telah terkontaminasi atau mengikuti trend yang semakin hari semakin banyak, begitu pula seorang mahasiswa yang notabene nya akan lebih mudah berinteraksi dengan perkembangan zaman. Akan tetapi dilain sisi seorang dapat melakukan perilaku konsumtif apabila ada pemasukan atau income penghasilan, dimana setiap manusia memiliki sumber penghasilan berbeda-beda, begitu pula yang dijelaskan oleh sherina 22 tahun selaku mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 mengatakan bahwa,

“Setiap bulan saya menerima uang saku dari orang tua saya ini merupakan uang jajan saya selama satu bulan. Terkadang uang jajan saya selama sebulan tidak mencukupi kebutuhan saya karena saya merasa ingin membeli/memakai barang-barang *brand* atau barang-barang terbaru jadi, saya berinisiatif untuk membuka online shop. Saya mengaku tingkat konsumsi saya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Pada saat saya ingin berjualan online kan dibutuhkan modal awal, pada saat itu saya tidak memiliki uang sama sekali. Awal mulanya berasal dari niat saya sendiri jadi saya meminta bantuan kepada orang tua saya untuk di modali terlebih dahulu. Pada saat itu orang tua saya karena mungkin melihat kebutuhan/kemampuan anaknya dalam berbelanja sangat aktif” (Sherina, Wawancara 27/04/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Sherina yang di usianya 22 tahun sudah bisa memenuhi kebutuhan sekundernya dan meringankan sedikit beban keluarganya. Selain mendapatkan uang saku atau biaya kuliah dari kedua orang tuanya dia bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan berbisnis melalui media online. Dengan sifat konsumtif Sherina ini dia akan terus

melanjutkan usaha *online shop* nya ini agar kedepannya tidak berdampak pada urusan pembiayaan kuliahnya karena perilaku konsumtifnya yang sangat tinggi.

Selain itu sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi tentunya kebanyakan diberikan biaya kuliah ataupun hidup sehari-hari oleh orang tua yang tentunya masih bertanggungjawab masalah tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Israwatif Arif, yang mengatakan bahwa :

Saya biasanya di kasih uang oleh kakak saya dan uang saku dari orang tua saya sebesar RP. 600.000 perbulannya, jadi saya tidak memiliki pemasukan tambahan selain itu.

Begitupula yang disampaikan oleh Aqidatul Izza ketika ditanya mengenai sumber uang saku yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, yaitu :

Iya, dari kakak saya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa ini memenuhi kebutuhan konsumtifnya dengan uang

dari orangtua yang merupakan pemasukan tetap untuk biaya hidupnya. Maupun kebutuhan perkuliahan, akan tetapi beberapa dari mahasiswa memiliki pemasukan tambahan selain dari orangtua, yakni dari saudara mereka yang telah memiliki penghasilan pribadi sehingga dapat meringankan beban orangtua dalam membiayai kebutuhan sang anak yang masih berstatus mahasiswa. Sementara itu, ada pula beberapa mahasiswa yang memiliki jawaban berbeda, seperti yang diungkapkan oleh ketiga mahasiswi yang sempat dilakukan wawancara, yakni saudara Sri Nurmalia, Muskira dan Sutarni, yang mengatakan jawaban yang sama ketika ditanyai apakah ada penghasilan tambahan selain pemasukan dari orangtua, yakni Tidak.

Dari jawaban narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan pemasukan berupa uang atau kebutuhan lainnya dari orangtua mereka. Hal ini menjelaskan bahwa semasa seorang menjadi mahasiswa sudah menjadi kewajiban orangtua untuk membiayai kebutuhan kuliahnya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai sumber penghasilan atau pemasukan seorang mahasiswa dapat kita simpulkan bahwa seorang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umumnya dibiayai atau dipenuhi kebutuhannya oleh orangtua baik dari biaya administrasi perkuliahan maupun kebutuhan sehari-hari bahkan keinginan. Adapun beberapa mahasiswa memiliki pemasukan tambahan diluar dari orangtua yakni dari keliuarga terdekat dah dari beberapa narasumber hanya satu narasumber yang mengakui bahwa dia memiliki bisnis pribadi sebagai tambahan penghasilan. Hal ini tentunya membuktikan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat mengupgrade dirinya agar lebih produktif.

b. Faktor perilaku konsumtif mahasiswa

Keinginan yang tidak ada batasnya tentunya mengharuskan kita untuk selalu mengatur keuangan kita agar tidak terjerumus kepada perilaku konsumtif yang tentunya tidak baik. Akan tetapi perilaku konsumtif ini sangat mudah mempengaruhi seseorang, hal inilah yang

menyebabkan adanya faktor tersendiri sehingga perilaku konsumtif tersebut tetap ada seperti halnya yang dikatakan oleh Sherina 21 tahun selaku mahasiswi IAIM sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 mengatakan bahwa :

Tergantung kebutuhan dan keinginan saya, biasanya dalam sebulan saya belanja 3 kali buat membeli *make up*, baju, sepatu dan lain-lain.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa seorang mahasiswa dapat menghabiskan uangnya untuk berbelanja barang yang diinginkannya beberapa kali dalam kurun waktu satu bulan lainnya. Akan tetapi menurut beberapa mahasiswa lainnya mereka rata-rata berbelanja 2-3 kali dalam sebulan. Akan tetapi ada juga yang hanya sekali dan bahkan tidak akan berbelanja barang yang diinginkan dalam sebulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas berbelanja mahasiswa dapat diukur dengan berapa banyak uang saku yang didapatkan dalam per bulannya.

Selain intensitas berbelanja seorang mahasiswa yang disebabkan karena keinginan semata peneliti juga menanyakan hal lain yang menyebabkan seorang mahasiswa menyukai untuk berbelanja barang kebutuhan sekunder seperti pakaian tas dan sepatu, dimana ada berbagai jawaban seperti yang dikemukakan oleh Sri Nurmalia, yang mengatakan bahwa :

Soalnya itu merupakan kepuasan tersendiri atau kesenangan saya tersendiri kalau melihat barang-barang lucu pasti saya ingin membeli, terkadang kalau saya lagi nonton televisi ataukah hp dan melihat ada remaja-remaja memakai baju, tas, ataupun sepatu yang bagus pasti rasanya ingin saya beli.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk memiliki suatu barang bukan karna membutuhkannya akan tetapi karna ingin memilikinya dan terlihat lucu saja. Selain itu mahasiswa juga membeli barang karena ikut dengan trend yang sedang hits. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merubah gaya hidup manusia terkhusus mahasiswa yang

memang pada dasarnya dituntut untuk terus update. Hal serupa juga dijelaskan oleh Sherina, yang mengatakan bahwa :

Mungkin itu termasuk hobi bagi saya, karena belanja juga merupakan sebuah kebutuhan dan untuk menunjang penampilan agar mengikuti *trend*.

Sebagai seorang mahasiswa yang setiap harinya akan bertemu dengan banyak orang menyebabkan mahasiswa tersebut akan lebih memperhatikan penampilannya saat bertemu dengan orang lain. Nah hal inilah yang menyebabkan Sherina memiliki hobi berbelanja yang disamping barang tersebut merupakan kebutuhan untuk menunjang perkuliahan sekaligus sebagai trend yang sedang marak saat ini. Hal ini sejalan pula yang dikatakan oleh Muskira dimana dia membeli suatu barang agar tidak ketinggalan trend.

Supaya tidak ketinggalan

Selain keinginan untuk selalu berbelanja seperti yang dijelaskan diatas, mahasiswa atau masyarakat hari ini juga terobsesi dengan membeli barang dengan brand brand ternama

yang harganya tidak main-main. Seperti yang dijelaskan oleh Sherina yang mengatakan bahwa :

Saya hanya sesekali membeli *brand*, sebenarnya tidak harus beli dengan merek tertentu, yang penting barangnya bagus dan nyaman dipakai.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Sri Nurmalia dan Israwati arif, yaitu:

Saya hanya sesekali belanja barang *brand*, sebenarnya tidak harus juga sih, kalau unik, bagus, murah dan cocok yah di beli.

Tidak harus, yang penting suka sama barang yang di beli, tapi kalau untuk tas saya biasanya pilih-pilih.

Pemaparan beberapa mahasiswa diatas yang dalam hal ini ialah narasumber, yang menjelaskan bahwa untuk membeli barang-barang yang brandeed t . . . siswa bukan hal yang biasa dikarenakan mereka lebih mengutamakan kenyamanan daripada brand saja. Akan tetapi pada beberapa barang mereka beli kadang kala memperhatikan brand yang memang memiliki kualitas yang baik.

Selain hobi berbelanja yang dimiliki mahasiswa disebabkan karena trend beberapa diantara mereka juga mengakui bahwa mereka selalu menyesuaikan porsi belanja mereka sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti yang dipaparkan oleh Israwati Arif, diantaranya:

Saya termasuk orang yang tidak begitu suka berbelanja, tapi karena ada yang namanya tuntutan *life style* makanya saya biasanya berbelanja 2-3 kali saja perbulannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa berbelanja bukan hanya untuk memenuhi hasrat belanjanya akan tetapi mereka berbelanja juga karena tuntutan kehidupan social perkuliahan yang mereka sebut dengan *life style*. Selanjutnya hal serupa dibenarkan oleh Aqidatul Izza yang mengatakan bahwa :

Saya berbelanja hanya memenuhi kebutuhan.

Bebeda pula dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Sutarni yang menjelaskan bahwa :

Pada dasarnya semua orang suka berbelanja, tapi itu tidak berlaku untuk saya. Saya hanya belanja ketika ada lebih dari uang saku perbulannya yang diberikan oleh orang tua saya setiap bulannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kondisi ekonomi yang sama sehingga salah satu faktor sifat konsumtif mahasiswa ialah kecukupan dalam bidang ekonomi. Akan tetapi tentunya ada juga mahasiswa yang memang menerapkan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan semata meskipun kebutuhan yang dimaksud bukan hal yang mendesak akan tetapi merupakan kebutuhan bersosial di kehidupan kampus. Sehingga minat mahasiswa beserta kemampuan untuk berbelanja barang-barang brand juga kurang, seperti yang dijelaskan Sutarni, diantaranya :

Kalau untuk saya tidak, saya biasanya mencari pakaian yang murah serta nyaman dipakai dan mencari diskon di sosial media. Palingan saya beli kalau memang betul-betul perlu dan uang bersahabat di kantong mahasiswi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang memang akan sadar dalam membedakan kebutuhan dan keinginan akan memmanage keuangan mereka agar dapat tertata dengan baik dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, apalagi seorang mahasiswa yang merantau untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi setiap individu berbeda-beda ada orang yang memang benar-benar senang dalam berbelanja karena dari segi ekonominya memang mencukupi dan ada pula orang yang suka berbelanja tapi dari segi ekonominya tidak mencukupi. Sama halnya dengan Sutarni ini gemar berbelanja tapi uang saku yang diberikan orang tuanya bisa dibilang pas-pas atau sudah dikalkulasikan sebelumnya untuk satu bulan.

c. Dampak Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh seorang mahasiswa tentunya akan berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sosial maupun pekerjaan, apalagi di

dunia perkuliahan atau studi terkhusus seorang mahasiswa, berikut penjelasan beberapa narasumber, diantaranya seperti yang dipaparkan oleh Sherina, yang menyatakan bahwa :

Kalau untuk saya pribadi tidak karena sudah memiliki pemasukan tambahan selain dari orang tua saya jadi kebutuhan perkuliahan saya semuanya terpenuhi.

Menurut sherina gaya hidup yang dijalannya sekarang tidak akan mengganggu perkuliahannya dikarenakan dirinya sudah memiliki usaha atau bisnis sendiri yang tentunya bisa mengimbangi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Akan tetapi hal sebaliknya dialami oleh Sri Nurmalia, yang mengatakan bahwa :

Tentunya gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku kita. Mungkin ada orang yang gemar sekali berbelanja sampai lupa kalau ada urusan perkuliahan itu akan menghambat dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sangat

berpengaruh terhadap perilaku kita terkhusus sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kepentingan dalam kehidupan akademiknya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Muskira yang menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang sangat berpengaruh besar terhadap proses studi yang sedang dijalani seorang mahasiswa akan tetapi seorang mahasiswa patutnya harus dapat menyeimbangkan waktu yang dimiliki serta mengatur keuangan, yakni :

Tentunya berpengaruh sangat besar tapi kita harus pintar menyeimbangkan waktu dan keuangan.

begitu pula yang dikemukakan oleh Israwati Arif, yang mengatakan bahwa :

Pasti berpengaruh, apalagi saya disini kuliah hidupnya jauh dari orang tua dan saya sendiri tinggal di Sinjai, jadi saya harus pintar mengatur keuangan. Dan kalau dibilang terganggu kalau sering berbelanja yah pastinya terganggu jangan sampai ada kebutuhan kuliah yang tidak bisa kita penuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup seseorang tentunya berpengaruh terhadap akademiknya.

Apalagi notabene nyabmahasiswa yang hidup jauh dari orangtua atau dalam perantauan tentunya dengan gaya hidup yang konsumtif akan berpengaruh besar karena seseorang yang sering berbelanja dikhawatirkan ada kebutuhan kuliah yang mendesak. Dilihat dari pemaparan diatas hal berbeda dikemukakan oleh Aqidatul Izza, yang mengatakan bahwa :

Tidak juga, semua kembali pada individu masing-masing

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Aqidatul Izza berpendapat bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap aktivitas perkuliahan karena pada hakikatnya kembali kepada diri sendiri bagaimana mengatur keuangan masing-masing.

2. Pembahasan Penelitian

a. Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019

Perilaku konsumtif berkembang sebagai akibat dari kecenderungan masyarakat terhadap materialisme, keinginan akan barang-barang material tanpa memperhatikan kebutuhannya,

dan beberapa hal lainnya. Mayoritas pembelian dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan impuls kesenangan dengan mudah. Begitu pula dengan seorang mahasiswa yang notabene nya akan hidup di lingkungan dengan tingkat ekonomi dan gaya hidup yang berbeda-beda, sehingga hal utama yang mempengaruhi mereka ialah bagaimana mereka bersosialisasi dan memilih kelompok bergaul yang sesuai serta dapat memanager keuangan sendiri. Kebutuhan akan pendidikan keuangan semakin meningkat karena mahasiswa hidup dalam situasi ekonomi yang rumit dan beragam. Mahasiswa yang memperoleh pengajaran yang efektif dan efisien akan lebih mampu memahami, mengevaluasi, dan bertindak demi kepentingan finansialnya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian baik dilakukan secara observasi maupun dilakukan secara wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswi IAIM Sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 y

- a. Lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginannya dalam berbelanja
- b. Menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran
- c. Tetap bergaul dengan orang yang bergaya hidup berbeda
- d. Mengikuti perkembangan zaman
- e. Pembelian barang *baranded* karena adanya diskon, iklan, dan pengaruh teman sebaya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa IAIM Sinjai Angkatan 2019 ini tidak begitu dipengaruhi oleh perkembangan zaman ataupun tren yang sedang populer di kalangan masyarakat terkhusus mengenai gaya hidup. Menurut penulih hal yang mempengaruhi sehingga kondisi demikian terjadi ialah kampus IAIM Sinjai yang notabene nya merupakan kampus yang berada di tingkat kabupaten dengan kondisi lingkungan yang kondusif dan pergaulan yang masih terkontrol menyebabkan para mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut pula tidak terjerumus terhadap

gaya hidup konsumtif yang melebihi batas wajar bagi seorang mahasiswa.

b. Implikasi Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 terhadap Proses Studi

Kehidupan sosial mahasiswi sekarang ini terlihat mengalami pergeseran. Pergeseran tingkah tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, mahasiswi lebih fokus terhadap pentingnya menjaga penampilan diri sebagai bentuk ekspresi diri mereka terhadap suatu yang dikenakannya.

Ketika perilaku konsumtif sudah menjadi pegangan hidup para remaja terus-menerus seperti itu peranan agama, norma, dan nilai luhur kemanusiaan para remaja akan luntur bahkan hilang. Sungguh ironis apabila dengan maraknya perilaku seperti itu mengakibatkan minat dan kesungguhan belajar para mahasiswi menjadi rendah jika keadaan ini dihubungkan dengan masalah bimbingan yang telah dilakukan dosen, muncul dugaan bahwa salah satu penyebabnya

adalah cara yang dilakukan dosen kurang efektif terhadap gaya konsumtif mahasiswi.

Faktor penyebab konsumtif para remaja dilatarbelakangi oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan teman pergaulan. Ketidakharmisan dalam keluarga dan kurangnya perhatian, kasih sayang, peraturan baik didalam keluarga maupun masyarakat yang membuat tekanan dalam diri individu, serta bujukan teman, sehingga sulit terlepas dari jerat gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan keenam hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi terdapat dua dampak yang di timbulkan yaitu:

a. Berdampak negatif

Mahasiswi yang Konsumtif kurang minat dalam mengerjakan urusan perkuliahan, karena adanya semua kebutuhan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga menimbulkan rasa malas.

b. Berdampak positif

Mahasiswi mementingkan urusan perkuliahannya seperti rajin dan tepat waktu jika ada jadwal mata kuliah.

Dampak yang ditimbulkan tersebut sudah tidak bisa kita pungkiri lagi dikarenakan setiap hal tentunya akan memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dapat disimpulkan bahwa dampak yang akan diterima seorang mahasiswa dengan perilaku konsumtif akan sesuai dengan apa yang mereka lakukan serta bagaimana respon dari kedua orang tua yang notabene merupakan pihak yang menanggung biaya hidup mahasiswa tersebut. Nah disinilah pentingnya seorang mahasiswa yang seharusnya sudah memiliki wawasan dalam berfikir serta diberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan seharusnya sudah lebih tau dan lebih handal dalam mengatur kehidupannya terkhusus gaya hidup konsumtif tersebut. Seorang mahasiswa yang merupakan generasi muda yang dipersiapkan untuk terjun di dunia kerja yang tentunya harus membekali diri dengan kemampuan memanager kehidupan sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku konsumtif mahasiswa IAIM Sinjai Angkatan 2019 ini tidak begitu dipengaruhi oleh perkembangan zaman ataupun tren yang sedang populer di kalangan masyarakat terkhusus mengenai gaya hidup. Menurut penulih hal yang mempengaruhi sehingga kondisi demikian terjadi ialah kampus IAIM Sinjai yang notabene nya merupakan kampus yang berada di tingkat kabupaten dengan kondisi lingkungan yang kondusif dan pergaulan yang masih terkontrol menyebabkan para mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut pula tidak terjerumus terhadap gaya hidup konsumtif yang melebihi batas wajar bagi seorang mahasiswa.
2. Implikasi perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2019 terhadap proses studi.

Dampak yang ditimbulkan tersebut sudah tidak bisa kita pungkiri lagi dikarenakan setiap hal tentunya akan memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dapat disimpulkan bahwa dampak yang akan diterima seorang mahasiswa dengan perilaku konsumtif akan sesuai dengan apa yang mereka lakukan serta bagaimana respon dari kedua orang tua yang notabene merupakan pihak yang menanggung biaya hidup mahasiswa tersebut. Nah disinilah pentingnya seorang mahasiswa yang seharusnya sudah memiliki kedewasaan dalam berfikir serta diberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan seharusnya sudah lebih tau dan lebih handal dalam mengatur kehidupannya terkhusus gaya hidup konsumtif tersebut. Seorang mahasiswa yang merupakan generasi muda yang dipersiapkan untuk terjun di dunia kerja yang tentunya harus membekali diri dengan kemampuan manage kehidupannya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran kepada mahasiswa IAIM

sinjai program studi ekonomi syariah angkatan 2019 agar lebih memperhatikan tingkat konsumsinya, lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, sebaiknya menghindari pembelian barang yang memiliki fungsi sama karena itu merupakan salah satu contoh kemubadziran, jangan tergiur dengan barang yang harganya murah, karena yang murah akan menimbulkan kurangnya pertimbangan konsumen terhadap manfaat barang. Sebaiknya jangan membeli barang karena mengikuti *trend*, atau keinginan meniru orang lain karena akan mendorong seseorang berperilaku atau bersifat konsumtif, yaitu melakukan konsumsi secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo Media Pratama.
- Al-Ghifari, A. (2002). *Kudung Gaul Berhijab Tapi Telanjang*. Mujahid.
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Departemen Agama R.I. (2010). *Departemen Agama R.I.*
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana.
- Gayo, G., iwan, I., & Wirawan, S. (2008). *Buku pintar: Seri Senior*. Grasindo. www.gramediaishop
- Hotpascaman, S. (2010). *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Konformitas pada Remaja*.
- Insani, L. N. (2017). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alaudin Samata Gowa* (hlm. 14) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alaudin Samata Gowa.
- Kurniawan, C. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa*. 13, 108.
- Lestari, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Herlina, D. (2017). *Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja*. 2, 3.

- Nurevitasari, N. (2001). *Analisis Ekonomi Islam Tentang Pembatalan Pesanan Terhadap Sistem Pre Order Jual Beli Online Pada Ka Shop Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X."*12.
- Rahman, H., & Kadir, M. (2019). *Konsep Pendidikan Multikultural (Perspektif Paulo Freire)*. vol.11. No. 2. hlm.31.
- Sangadji, E. M., & Sopiha, S. (2013). *Perilaku Konsumen*. CV Andi Offset.
- Sugyono, S. (2017). *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyanti, S., Indrawan, I., Nurhayati, R., Suwito, A., Nur, T.A., Kadir, M. (2022). *Model Pengembangan Parental Involment dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Sinjai*. vol.1 no.1
- Syiqqah, A. H. A. (1997). *Kebebasan Wanita*. Gema Insan Press.
- Tohiroh, A. Q. (2015). *Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Surakarta* (hlm. 3–4) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI IAIM SINJAI PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2019 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES STUDI

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Perilaku Konsumtif Mahasiswa Iaim Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 Dan Implikasinya Terhadap Proses Studi	Sumber penghasilan mahasiswa	Pemasukan tambahan (uang jajan) mahasiswa selain dari orang tua	1
	Faktor perilaku konsumtif mahasiswa	Perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja barang yang diinginkan atau brand	2-4
	Dampak gaya hidup konsumtif	Pengaruh daya hidup konsumtif terhadap kehidupan bersosialisasi dengan teman serta	5-6

		pengaruhnya terhadap studi atau akademik	
--	--	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Mahasiswi IAIM Sinjai

Nama :

Usia :

Alamat :

Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

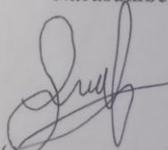
A. Mahasiswa IAIM Sinjai

Nama : Shwina
Usia : 22 Tahun
Alamat : Sinjai Timur
Waktu Wawancara : Kamis, 27 April 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber



(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

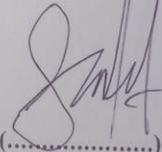
A. Mahasiswi IAIM Sinjai

Nama : Sri Nuramalia
Usia : 22 tahun
Alamat : Sinjai timur
Waktu Wawancara : Kamis, 04 April 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lai

Narasumber



(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

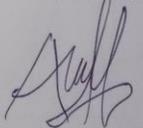
A. Mahasiswi IAIM Sinjai

Nama : AQIDATUL IZZA
Usia : 22 TAHUN
Alamat : SINJAI SELATAN
Waktu Wawancara : SENIN, 08 MEI 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber


(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

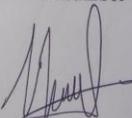
A. Mahasiswi IAIM Sinjai

Nama : MUSKIRA
Usia : 22 Tahun
Alamat : Bone
Waktu Wawancara : Senin, 08 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber


(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

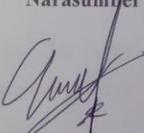
A. Mahasiswi IAIM Sinjai

Nama : SUTARNI
Usia : 23 TAHUN
Alamat : SINJAI BARAT
Waktu Wawancara : SENIN, 08 MEI 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber


(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Mahasiwi IAIM Sinjai

Nama : ISrawati AP1f
Usia : 21 Tahun
Alamat : Sinjai Timur
Waktu Wawancara : Kamis, 04 Mei 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari rang tua setiap bulannya?
2. Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
3. Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
4. Apakah dalam berbelanja harus membeli barang dari *brand* tertentu?
5. Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
6. Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Narasumber


(.....)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Sherina
Usia : 22 tahun
Alamat : Sinjai Timur
Waktu Wawancara : Kamis, 27 April 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?
Responden : Iya, saya mempunyai usaha sendiri yaitu online shop.
2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
Responden : Tergantung kebutuhan dan keinginan saya, biasanya dalam sebulan saya belanja 3 kali buat membeli *make up*, baju, sepatu dan lain-lain.
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
Responden : Mungkin itu termasuk hobi bagi saya, karena belanja juga merupakan sebuah kebutuhan dan untuk menunjang penampilan agar mengikuti *trend*.
4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?
Responden : Saya hanya sesekali membeli *brand*, sebenarnya tidak harus beli dengan merek tertentu, yang penting barangnya bagus dan nyaman dipakai.
5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh

- terhadap proses studi anda?
- Responden : Kalau untuk saya pribadi tidak karena sudah memiliki pemasukan tambahan selain dari orang tua saya jadi kebutuhan perkuliahan saya semuanya terpenuhi.
6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?
- Responden : Kan saya berteman dengan orang yang berperilaku baik dengan saya, dan gaya hidup saya berpengaruh dalam bersoialisasi contohnya memilih teman untuk pergi bersama.

Narasumber

(Sherina)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Israwati Arif
Usia : 21 tahun
Alamat : Sinjai Timur
Waktu Wawancara : Kamis, 04 Mei 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?
Responden : Saya biasanya di kasih uang oleh kakak saya dan uang saku dari orang tua saya sebesar RP. 600.000 perbulannya.
2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
Responden : 2-3 kali sebulan.
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
Responden : Saya termasuk orang yang tidak begitu suka berbelanja, tapi karena ada yang namanya tuntutan *life style* makanya saya biasanya berbelanja 2-3 kali saja perbulannya.
4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?
Responden : Saya hanya sesekali belanja barang *brand*, sebenarnya tidak harus juga sih, kalau unik, bagus, murah dan cocok yah di beli.

5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
Responden : Tentunya gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku kita. Mungkin ada orang yang gemar sekali berbelanja sampai lupa kalau ada urusan perkuliahan itu akan menghambat dan begitupun sebaliknya.
6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?
Responden : Cukup besar, jadi kita tidak kelihatan ketinggalan zaman ketika teman-teman lain membicarakan masalah *life style*.

Narasumber

(Israwai Arif)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Sri Nuramalia

Usia : 22 tahun

Alamat : Sinjai Timur

Waktu Wawancara : Kamis, 04 April 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?

Responden : Tidak.

2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?

Responden : 3-4 kali dalam sebulan.

3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?

Responden : Soalnya itu merupakan kepuasan tersendiri atau kesenangan saya tersendiri kalau melihat barang-barang lucu pasti saya ingin membeli, terkadang kalau saya lagi nonton televisi atukah hp dan melihat ada remaja-remaja memakai baju, tas, ataupun sepatu yang bagus pasti rasanya ingin saya beli.

4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?

Responden : Tidak harus, yang penting suka sama barang yang di beli, tapi kalau untuk tas saya biasanya pilih-pilih.

5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh

terhadap proses studi anda?

Responden : Tentunya berpengaruh sangat besar tapi kita harus pintar menyeimbangkan waktu dan keuangan.

6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Responden : Tidak berpengaruh. Kalau masalah berteman yang di cari itu kecocokannya, kalau masalah fashion itu pribadi masing-masing.

Narasumber

(Sri Nuramalia)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Aqidatul Izza
Usia : 22 tahun
Alamat : Sinjai Sel
Waktu Wawancara : Senin, 08 Mei 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?
Responden : Iya, dari kakak saya.
2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?
Responden : 1-2 kali.
3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?
Responden : Saya berbelanja hanya memenuhi kebutuhan.
4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?
Responden : Tidak juga, saya membeli barang yang cocok dan nyaman saja bagi saya.
5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
Responden : Tidak juga, semua kembali pada individu masing-masing.
6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisasi anda dengan orang lain?
Responden : Menurut saya itu perlu penyesuaian.

Kalau misal kita berada di tempat umum misalnya di toko-toko besar di kota pasti mengenakan pakaian bebas saja, beda halnya di perkampungan harus menggunakan pakaian yang sopan. Jadi menyesuaikan sesuai dengan kondisi saja.

Narasumber

(Aqidatul Izzah)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Muskira

Usia : 22 tahun

Alamat : Bone

Waktu Wawancara : Senin, 08 Mei 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?

Responden : Tidak

2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?

Responden : 2-3 kali sebulannya

3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?

Responden : Supaya tidak ketinggalan

4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?

Responden : Tidak.

5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?

Responden : Tentunya berpengaruh. Tapi kalau untuk saya tidak karena semua berjalan sebagaimana mestinya.

6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?

Responden : Saya lebih dekat dengan teman yang mempunyai hobi yang sama, jadi

kalau diajak keluar atau jalan rasanya nyambung.

Narasumber

(Muskira)

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Sutarni
Usia : 23 tahun
Alamat : Sinjai Barat
Waktu Wawancara : Senin, 08 Mei 2023

1. Peneliti : Apakah anda memiliki pemasukan tambahan lain selain dari orang tua setiap bulannya?

Responden : Tidak ada, karena saya belum bekerja

2. Peneliti : Seberapa sering intensitas belanja anda dalam sebulan?

Responden : Sese kali dalam sebulan

3. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda suka berbelanja kebutuhan sekunder (pakaian, tas, sepatu, dll)?

Responden : Pada dasarnya semua orang suka berbelanja, tapi itu tidak berlaku untuk saya. Saya hanya belanja ketika ada lebih dari uang saku perbulannya yang diberikan oleh orang tua saya setiap bulannya.

4. Peneliti : Apakah dalam berbelanja harus membeli barang *brand* tertentu?

Responden : Kalau untuk saya tidak, saya biasanya mencari pakaian yang murah serta nyaman dipakai dan mencari diskon di sosial media. Palingan saya beli kalau memang betul-betul perlu dan uang bersahabat di kantong mahasiswi.

5. Peneliti : Apakah gaya hidup ini berpengaruh terhadap proses studi anda?
Responden : Pasti berpengaruh, apalagi saya disini kuliah hidupnya jauh dari orang tua dan saya sendiri tinggal di Sinjai, jadi saya harus pintar mengatur keuangan. Dan kalau dibilang terganggu kalau sering berbelanja yah pastinya terganggu jangan sampai ada kebutuhan kuliah yang tidak bisa kita penuhi.
6. Peneliti : Seberapa besar pengaruh gaya hidup ini terhadap cara bersosialisai anda dengan orang lain?
Responden : Saya tidak memilih-milih dalam berteman. Tapi mungkin ada rasa minder kalau berteman dengan orang kaya. Tapi dilingkungan perkuliahan saya anggap semuanya sama.

Narasumber

(Sutarni)

LAMPIRAN 3 SK PEMBIMBING



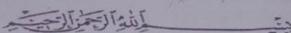
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, T.L.P/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: fehi.lainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : .088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 756.D3/III.3.A.U/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Mempertahankan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Salam, SE., MM.	Muh. Kadir, S.Pd, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : A. Nurul Hidayah

NIM : 190303043

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan implikasinya terhadap proses Studi

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/maklah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: fehl@iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dikejahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H
: 23 November 2022 M

Dekan,


Abd. Muhaimin Nabir, SE., M.Ak., Ak.
NBM. 1213397

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 270 R/III.3 AU/D/KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: A. Nurul Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir	: Sabbang, 19 Oktober 2001
NIM	: 190303043
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Program Pendidikan	: Strata (S1)

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : *"Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi LAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya Terhadap Proses Studi"* dari tanggal 19 April s/d 19 Juni 2023.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 16 Dzulqaidah 1444 H
: 05 Juni 2023 M

Rektor,

Dr. Firdaus, M.Ag.
NBM: 886069

LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



SURAT KETERANGAN Nomor: 289.R/III.3.AU/D/KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa

Nama	: A. Nurul Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir	: Sabbang, 19 Oktober 2001
NIM	: 190303043
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Program Pendidikan	: Strata (S1)

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan Penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : *"Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi LAIM Sinjai Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dan Implikasinya Terhadap Proses Studi"* dari tanggal 19 April s/d 19 Juni 2023

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 02 Dzulhijjah 1444 H
21 Juni 2023 M

Rektor,

Dr. Firdaus, M.Ag.
NBM. 886069

LAMPIRAN 6 DIKUMENTASI

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Mahasisiwi Bernama Sherina



Wawancara dengan Mahasiswi Bernama Israwati Arif





Wawancara dengan Mahasisiwi Bernama Sri Nuramalia



Wawancara dengan Mahasisiwi Bernama Aqidatu Izza



Wawancara dengan Mahasisiwi Bernama Muskira



Wawancara dengan Mahasisiwi Bernama Sutarni

LAMPIRAN 7 BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS



Nama : A. Nurul Hidayah
Nim : 190303043
Tempat, Tanggal Lahir : Sabbang, 19 Oktober 2001
Alamat : Ling. Tokka, Kel. Alehanuae,
Kec. Sinjai Utara
Pengalaman organisasi : Pengurus Himpunan Mahasiswa
Ekonomi Syariah Tahun 2020-
2021
Pengurus Himpunan Mahasiswa
Ekonomi Syariah Tahun 2021-
2022
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD Inpres/377 Pasaka
2. SLTP/SMP : SMPN 2 Kahu Bone
3. SMU/MA : SMAN 3 Sinjai
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan
Sinjai
Handphne : 085243873291
Email : andinurul1910@gmail.com
Nama orang Tua : Andi Rauf (Ayah)
: Andi Hayana (Ibu)

LAMPIRAN 7 KETERANGAN PLAGIASI

 Similarity Report ID: 0006144287895

PAPER NAME
A. nurul hidayah turnitingg 2.docx

WORD COUNT 9387 Words		CHARACTER COUNT 61912 Characters
PAGE COUNT 48 Pages		FILE SIZE 55.1KB
SUBMISSION DATE Oct 4, 2023 9:51 AM GMT+7		REPORT DATE Oct 4, 2023 9:53 AM GMT+7

● **29% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

